

BAB III
MONOGRAFI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

1. Sejarah dan Sistem Pemerintahan

Alahan Panjang adalah salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat, Indonesia. Nagari yang berjarak sekitar 71 Km dari kota Padang ini berada pada dataran tinggi 782 Ha, yakni di atas Bukit Barisan tepatnya di lereng bagian timur kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada ketinggian 1.458–1.680 M dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata per tahun 260 Mm dan keadaan suhu rata-rata 18⁰-26⁰C. Nagari terdekat yakni Air Dingin, Salimpat, dan Sungai Nanam. Nagari Alahan Panjang sebagai salah satu bentuk pemerintahan Nagari di Kabupaten Solok telah menjalankan roda pemerintahannya secara aktif sejak pembentukannya pada tanggal 1 Februari 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari.

Kenagarian Alahan Panjang terdiri dari sepuluh jorong. Adapun rincian jumlah penduduk pada setiap jorong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Kenagarian Alahan Panjang

No	Nama Jorong	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Alahan Panjang	1313	2.977	3.347	6324
2	Batu putih	47	117	93	210
3	Batang hari	216	309	425	734
4	Galagah	1129	2.422	2.849	5271
5	Padang laweh	389	701	724	1425
6	Taratak pauh	74	118	147	265
7	Taratak galundi	448	927	965	1892
8	Taluak dalam	375	721	782	1503
9	Pangalian kayu	440	854	891	1745
10	Usak	440	881	924	1805
	Jumlah	4871	10.027	11.147	21.174

Sumber : Profil Nagari Alahan Panjang, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan jumlah penduduk di Nagari Alahan Panjang adalah sebanyak 21.174 jiwa dengan kepadatan penduduk 0,1847/jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 10.027 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 11.147 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.871 KK. Secara administratif pemerintahan, Nagari Alahan Panjang merupakan bagian dari Kecamatan Lembah Gumanti. Dalam Struktur pemerintahan, Nagari Alahan Panjang dipimpin oleh Nasrul, S.H dengan jabatan sebagai Wali Nagari dan keanggotaan yang memiliki tugas dan jabatan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Struktur Pemerintahan Nagari Alahan Panjang

No	Nama	Jabatan
1	Nasrul, SH	Wali Nagari
2	Agusalim	Sekretaris Nagari
3	Rina Patriani Yustitia	Kasi Pemerintahan
4	Indra Jaya Putra	Kasi Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan
5	Mulyeni, SH	Kasi Kesra
6	H. Ali Amran Kali Bandaro	Ketua Badan Musyawarah Nagari
7	Yumar Yoni Tumatra, S.Pt	Staf/Bendahara
8	Riza Fisial Febriyanti	Staf
9	Usdiarti	Staf

Sumber: Struktur Pemerintahan Nagari Alahan Panjang Tahun 2018.

Adapun bentuk-bentuk kelembagaan yang terdapat di Kenagarian Alahan Panjang antara lain :

a) Kerapatan Adat Nagari

Ketua : Irdam Ilyas Dt. Bijo Sari Dirajo;

Sekretaris : Drs. Adri Fauzi Dt. Bandaro Panjang;

Bendahara : Rifmawan Dt. Tan Mancayo.

- b) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Nagari (LPMN) yang di ketuai
Ketua : Edwar Jamil;
Sekretaris : Yulisman;
Bendahara : Firda Laili.
- c) Bundo Kanduang
Ketua : Djaliusma;
Sekretaris : Rahmi Aida;
Bendahara : Purnamawati.
- d) Program Kesejahteraan Keluarga (PKK)
Ketua : Riza Fisial Febriyanti;
Wakil : Yanofidawati;
Sekretaris : Yendrawita;
Bendahara : Mulyeni, SH.
- e) Karang Taruna
Ketua : Khairunnas, SH;
Sekretaris : Nasril M;
Bendahara : Mefri Yondi Anas.
- f) Kelompok Tani/Gapoktan
Ketua : Febri Erizon;
Sekretaris Arizal;
Bendahara : Mardalis.

Berdasarkan tabel dan beberapa kelembagaan di atas, Nagari Alahan Panjang memiliki struktur pemerintahan yang serba cukup mulai dari Wali Nagari sampai Kelompok Tani dan semua kelembagaan tersebut berada di bawah pimpinan Wali Nagari yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing.

Kenagarian Alahan Panjang memiliki sepuluh Jorong, dalam setiap Jorong di pimpin langsung oleh Kepala Jorong yang memiliki tugas untuk membantu Wali Nagari dalam kelancaran infrastruktur. Adapun kepala dari setiap Jorong dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Nama Kepala Jorong di Kenagarian Alahan Panjang

No	Nama Jorong	Nama Kepala Jorong
1	Alahan Panjang	Mefri Yondi Anas
2	Taratak Galundi	Zulkarnaini
2	Taluak Dalam	Syariato
3	Galagah	Nasril M
5	Usak	Eko Aidil Fitri
6	Batu Putih	Ali Usman
7	Batang Hari	Zul Amri
8	Padang Laweh	Hasan Basri Imam Marajo
9	Pangalian Kayu	Mahyunir A.Ma
10	Taratak Tengah	Febri Erizon

Sumber: Profil Nagari Alahan Panjang, 2018.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Nagari Alahan Panjang terdiri dari sepuluh Jorong dan setiap Jorong di kepalai oleh kepala Jorong masing-masing. Setiap Jorong yang ada di Nagari Alahan Panjang memiliki daya dan keunikannya masing-masing seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keadaan Geografis

Nagari Alahan Panjang adalah salah satu dari empat Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok yang mempunyai luas 39,12 Km². Secara geografis Kenagarian Alahan Panjang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sungai Nanam;
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Air Dingin;
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Salimpat;
- d) Sebelah barat berbatas dengan Kecamatan Danau Kembar.

Nagari Alahan Panjang merupakan ibukota Kecamatan Lembah Gumanti dan terletak di daerah yang mudah terjangkau oleh masyarakat, baik pribumi maupun pendatang. Dilihat dari orbitrasi dan jarak tempuh dari Alahan Panjang ke pusat pemerintahan, yaitu :

- a. Jarak ke ibukota kecamatan : 1 Km
- b. Jarak ke ibukota kabupaten : 34 Km
- c. Jarak ke ibukota propinsi : 71 Km
- d. Waktu tempuh ke ibukota kecamatan : 15 Menit
- e. Waktu tempuh ke ibukota kabupaten : 1 jam
- f. Waktu tempuh ke ibukota propinsi : 2 jam

Mengenai luas wilayah Kenagarian Alahan Panjang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Luas Wilayah Kenagarian Alahan Panjang

No	Kegunaan	Luas Daerah
1	Bangunan	
	a. Perkantoran	5 Ha
	b. Sekolah	9 Ha
	c. Pertokoan	1 Ha
	d. Terminal	1 Ha
	e. Pasar	2,5 Ha
	f. Tempat Beribadat	8 Ha
	g. Kuburan	
	h. Jalan	
2	Pertanian/Sawah	15 Ha
3	Ladang/Tegalan	1704 Ha
4	Perkebunan	10 Ha
5	Lahan Tidur	922 Ha
6	Hutan	1224 Ha
7	Rekreasi dan Olahraga	12 Ha
	a. Lapangan Sepak Bola	2 Ha
	b. Lapangan Bola Voly	14 Ha
	c. Taman Rekreasi	
8	Perikanan Darat/Air Tawar	300 Ha
9	Rawa	1 Ha
10	Lain-lain : Padang Ilalang	18 Ha
Jumlah		4248,5 Ha

Sumber: Profil Nagari Alahan Panjang, 2018.

Nagari Alahan Panjang merupakan Nagari yang memiliki banyak bukit dan hutan, serta terletak di dataran tinggi dengan tingkat curah hujan yang sangat tinggi. Nagari Alahan Panjang memiliki luas wilayah seluruhnya sekitar 4248,5 Ha. Luas wilayah Nagari Alahan Panjang tersebut sebagian besar diperuntukkan untuk pertanian, perkebunan, dan termasuk juga Danau Diatas, dan sebagian yang lainnya termasuk bagian dari fasilitas bangunan masyarakat.

3. Pendidikan, Keagamaan, dan Adat Istiadat

3.1 Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga – lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Fuad, 2005, 5).

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus di peroleh oleh setiap orang, bahkan Islam sangat memperhatikan pendidikan setiap orang sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadis Rasulullah SAW.

عَنْ قَيْسٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

“Dari Qais berkata, ”Saya mendengar Abdillah bin Mas’ud berkata, Rasulullah saw bersabda : ”Tidak ada hasad (iri) yang dibenarkan kecuali terhadap dua orang, yaitu terhadap orang yang Allah berikan harta, ia menghabisannya atas pemusnahannya dalam kebaikan dan terhadap orang yang Allah berikan ilmu, ia memutuskan dengan ilmu itu dan mengajarkannya kepada orang lain” (Hadis Riwayat Muslim dalam Shahih Muslim, hadits nomor 1933).

Untuk mengembangkan pendidikan, di Nagari Alahan Panjang terdapat beberapa lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan pemerintah maupun lembaga pendidikan agama. Dimulai dari pendidikan usia dini (PAUD) sampai pendidikan SLTA telah berdiri dan berkembang di Nagari Alahan Panjang seperti yang terlihat pada tabel sarana pendidikan berikut :

Tabel 3.5
Sarana Pendidikan Kenagarian Alahan Panjang

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	SLTA (SMK, PONPES, MAN, SMA)	5
2	SLTP (MTsN, SMP, PONPES)	5
3	SD (SDN, MIN)	11
4	Lembaga pendidikan agama (TPQ dan TPSQ)	13
5	TK	12
6	PAUD	6
	Jumlah	52

Sumber : Sarana Pendidikan Nagari Alahan Panjang Tahun 2018.

3.2 Keagamaan

Agama merupakan salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar dan positif. Kerukunan hidup beragama merupakan hal yang paling penting, karena bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang agamis. Islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Sumatera Barat khususnya Kenagarian Alahan Panjang. Masyarakat Alahan Panjang adalah masyarakat yang menjunjung tinggi agama Islam, karena telah lama agama Islam dipeluk dan dianut oleh masyarakat tersebut, dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat dengan hari-hari besar Islam. Rutinitas keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam tetap terjaga dan terpelihara dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan keagamaan masyarakat Alahan Panjang pada dasarnya semua beragama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya sarana peribadatan yang khusus untuk umat Islam. Adapun jumlah sarana

ibadat umat Islam di Nagari Alahan Panjang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Sarana Keagamaan Kenagarian Alahan Panjang

No	Prasarana	Jumlah
1	Masjid	14 buah
2	Mushalla	32 buah
3	Jumlah	46 buah

Sumber : Sarana Keagamaan Nagari Alahan Panjang Tahun 2018.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Islam adalah agama satu-satunya bagi masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang. Masjid dan mushalla digunakan untuk shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih dan witr serta digunakan juga untuk shalat hari raya. Selain itu masjid juga digunakan untuk berbagai kegiatan seperti pelaksanaan wirid, musyawarah para alim ulama berserta kegiatan para remaja yang bernuansa islami.

Selain tempat ibadah sebagaimana yang dijelaskan di atas, ada juga sarana yang digunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan tentang agama Islam sebagai pedoman hidup dunia dan akhirat yang dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan keagamaan yang ada di Kenagarian Alahan Panjang berupa TPA/TPSA terdapat di masjid dan mushalla. Selain itu, pendidikan agama juga dapat diperoleh melalui acara didikan subuh dan mengaji kerumah-rumah ustadz.

3.3 Adat Istiadat

Prilaku yang terus menerus dilakukan perorangan menimbulkan kebiasaan pribadi. Apabila kebiasaan pribadi itu ditiru oleh orang lain, maka kebiasaan itu akan melekat pada orang itu. Kemudian di antara orang yang satu dengan orang yang lain di dalam kesatuan masyarakat ikut pula melaksanakan kebiasaan itu. Maka apabila seluruh anggota

masyarakat melakukan kebiasaan tadi, maka kebiasaan itu menjadi adat (Tolib Setiady 2009, 1).

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, adat adalah aturan yang lazim dituruti dan dilakukan sejak dahulu kala atau kebiasaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1989, 5). Jadi, adat merupakan suatu aturan atau kebiasaan yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu yang masih berlaku di tengah-tengah masyarakat dan menjadi salah satu norma yang berlaku dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Nagari Alahan Panjang yang merupakan bagian dari budaya dan adat Minangkabau memiliki empat ajaran adat yaitu :

- a) *Adat nan sabana adat* yaitu adat yang tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan, yaitu adat ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa (Tolib Setiady 2009, 6). Oleh sebab itu *adat nan sabana adat* ialah ketentuan, aturan, kebiasaan, sifat perilaku yang seharusnya berlaku berdasarkan hukum alam (sunnatullah) yang tidak bisa berubah. Sebagaimana dikatakan dalam pribahasa, air adatnya membasahi, pisau adatnya melukai. Hal ini menunjukkan bahwa adat mengenal dan dipengaruhi ajaran keagamaan. Segala sesuatunya di kuasai dan diatur oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- b) *Adat nan diadatkan* yaitu aturan yang ditetapkan atas dasar bulat mufakat para penghulu, tua-tua adat atas dasar alur dan patut. Oleh karena itu, *adat nan diadatkan* ialah sesuatu yang dirancang dan dibuat sehingga menjadi peraturan dalam kehidupan masyarakat dalam segala bidang. Contohnya bergaul dengan baik kepada sesama anggota masyarakat seperti dalam kata pepatah yaitu: "*nan tuo dihormati, nan ketek dikasihi, samo gadang baok bakawan, ibu-bapo labiah sakali, baitu pun guru nan maaja*". Maksudnya adalah yang tua dihormati, yang kecil dikasihi, sama besar bawa berteman, lebih-lebih kepada ibu dan bapak, begitu juga guru yang mengajar.

- c) *Adat nan teradat* yaitu kebiasaan setempat (Soekanto, Taneko 1986, 86). *Adat nan teradat* juga diartikan kebiasaan bertingkah laku yang dipakai karena hasil tiru-meniru diantara anggota masyarakat. Karena kebiasaan perilaku sudah terbiasa dipakai maka dirasakan tidak baik untuk ditinggalkan. Misalnya dikalangan orang Minangkabau sudah beradat (kebiasaan) apabila dalam acara walimah, kedua mempelai memakai baju adat yaitu memakai suntiang bagi anak daro dan baju marapulai. Setiap daerah memiliki adat dan keunikannya masing-masing, seperti dalam pepatah dinyatakan "*lain lubuak lain ikannyo, lain padang lain ilalangnyo, lain nagari lain adatnyo*". Maksudnya adalah beda lubuk beda ikannya, beda padang beda ilalangnyo, beda nagari beda adatnya.
- d) Adat Istiadat yaitu peraturan pedoman hidup di suatu daerah yang diturun naikan seperti pribahasa *arih nan dijawek, pusako nan ditolong* artinya diterima oleh generasi dari generasi yang dahulu supaya dapat kokoh berdirinya (Soekanto 1986, 86).

Adat Minangkabau yang dibuat dengan kata mufakat *ninik mamak* dan para penghulu meliputi segala peraturan yang menampung segala keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. Adat istiadat mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat. Kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat atau bahagian masyarakat yang mendukung adat istiadat tersebut. Masing-masing daerah mempunyai adat istiadat yang berbeda-beda tergantung dengan kesepakatan yang dibentuk oleh *ninik mamak*, para penghulu, serta alim ulama dan tokoh masyarakat. Berdasarkan adat istiadat itu akan terwujud masyarakat yang damai dan berkreasi yang tidak bertentangan dengan aturan syari'ah dan adat yang sebenarnya.

Nagari Alahan Panjang terdapat beberapa pemimpin yang merealisasikan hukum yaitu penghulu (*datuak*), alim ulama, *cadiak*

pandai serta *dubalang*. Pemimpin-pemimpin tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing yaitu penghulu *tagak di adaik* artinya penghulu merupakan pemimpin adat yang berusaha memimpin suku atau kaumnya dengan sebaik-baiknya. Alim ulama *tagak di pintu agamo* artinya alim ulama merupakan pemimpin agama yang merupakan penerang kehidupan di masyarakat yang mengurus persoalan ibadah masyarakat dalam Nagari, di samping itu juga mengurus persoalan pendidikan agama di masjid atau disurau. *Cadiak pandai di pintu pamarentahan* artinya *cadiak pandai* merupakan pemimpin dalam bidang pemerintahan Nagari untuk memimpin suatu pemerintahan agar menjadi lebih baik. *Dubalang tagak di pintu Nagari* artinya *dubalang* merupakan pemimpin dalam bidang keamanan dalam Nagari, sedangkan *tunganai* berkewajiban mengemban amanah yang dititipkan atau dipesankan oleh seorang *datuak* sekaligus *tunganai* merupakan tangan kanan dari *datuak* tersebut.

4. Keadaan Ekonomi dan Sosial Kemasyarakatan

4.1 Keadaan Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk perkembangan dalam suatu keluarga maupun perkembangan untuk suatu wilayah. Semakin tinggi ekonomi dalam suatu masyarakat maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan mudahnya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun sebaliknya, jika ekonomi masyarakat tergolong rendah maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama sekali dalam bidang primer seperti makan, pakaian dan lain-lainnya.

Pada umumnya masyarakat yang jauh dari perkotaan mata pencaharian masyarakatnya lebih menonjol dalam bidang pertanian, perkebunan, pedagang, peternak, nelayan, dan lain-lain. Nagari Alahan Panjang merupakan Nagari yang tergolong jauh dari perkotaan, dimana

jarak dari Nagari Alahan Panjang ke Ibukota Propinsi itu berkisar 71 Km, dan jarak ke Ibukota Kabupaten berkisar 34 Km. Adapun mata pencaharian masyarakat Nagari Alahan Panjang antara lain :

4.1.1 Petani

Mayoritas pencarian penduduk adalah pedagang, petani, dan buruh tani, hal ini disebabkan karena luas ladang di Nagari Alahan Panjang mencapai 1704 Ha, dan luas wilayah untuk perkebunan mencapai 10 Ha, dan sawah mencapai 15 Ha, disamping itu dengan curah hujan yang tinggi memudahkan para petani untuk mengairi perkebunan mereka. Pada umumnya masyarakat Alahan Panjang adalah petani, karena mereka rata-rata hidup didaerah yang cocok tanam atau lahan yang subur dan terbentang luas, seperti halnya penamaan nagari "Alahan Panjang yaitu lahan yang panjang", mereka menggunakan dengan baik pemberian alam yang sangat membantu untuk bercocok tanam. Lahan yang digunakan untuk berladang, sawah dan berkebun merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh masyarakat Alahan Panjang untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan perekonomian. Banyak hasil tanaman yang bisa dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti tanaman markisah, bawang, tomat, lobak, cabe, kentang, wortel, daun sup, bawang perai, dan tanaman muda lainnya.

Walaupun daerah Alahan Panjang merupakan sentral pertanian namun hanya sedikit sekali dari masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang yang menanam padi. Hal ini disebabkan daerah Alahan Panjang merupakan daerah dengan cuaca yang dingin dan juga waktu panen yang lumayan lama. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menanam tanaman yang mudah tumbuh dengan cuaca yang dingin dan waktu panen yang relatif singkat.

4.1.2 Pedagang

Disamping bertani ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang, hal ini karena banyaknya hasil panen dari pertanian yang mereka lakukan. Oleh karena itu, disamping bertani mereka menjadi pedagang karena letak Nagari Alahan Panjang yang sangat strategis yakni terletak disekitar pasar Alahan Panjang. Masyarakat yang memiliki profesi sebagai pedagang memanfaatkan keadaan lingkungan yang berada didaerah dekat pasar, seperti menjual pakaian, pedagang tanaman muda (sayur-sayuran), menjual makanan-makanan, dan sebagainya.

Pada umumnya masyarakat di Kenagarian Alahan Panjang berprofesi sebagai pedagang dan petani, selain itu banyak juga masyarakat yang mencari penghasilan diluar bertani untuk menambah kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang lainnya selain bertani mereka memanfaatkan lingkungan dimana mereka hidup. Dari segi kehidupan ekonomi masyarakat Alahan Panjang sudah termasuk kedalam kategori masyarakat yang sukses, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya masyarakat yang tidak punya rumah atau tempat tinggal untuk kelangsungan hidup.

4.2 Keadaan Sosial Kemasyarakatan

Faktor sosial merupakan suatu hal yang sangat penting dalam masyarakat karena tidak seorangpun yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Perlu kerjasama antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Kelompok yang tinggal dalam masyarakat ini memiliki aturan. Oleh sebab itu manusia disebut juga makhluk sosial yang hidup didorong oleh rasa kebersamaan untuk membentuk ketahanan hidup yang harmonis.

Masyarakat Nagari Alahan Panjang hidup bersuku-suku yang terdiri dari suku *Caniago*, *Tanjung*, *Melayu*, *Piliang*, *Kutie Anyie*. Setiap suku memiliki *ninik mamak* yang "dituokan salangkah ditinggikan

sarantiang". *Ninik mamak* itu akan memimpin dalam setiap suku sebagaimana pepatah Minang mengatakan "*Anak di pangku kaponakan dibimbiang*". Walaupun mempunyai suku yang berbeda tetapi masyarakat Nagari Alahan Panjang tergolong kepada masyarakat sosial.

Kebutuhan terhadap perlunya hidup sosial dapat dilihat dari suku yang satu ke suku yang lainnya, mereka saling membantu yang satu dengan yang lainnya atau senasib sepenanggungan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering di dengar dan sering diucapkan oleh banyak orang yaitu: "*berat sama dipikul ringan sama dijinjing*". Hal inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat seperti bergotong royong, saling membantu dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Tingkat persaudaraan yang masih di pertahankan oleh masyarakat Nagari Alahan Panjang, namun disisi lain juga terdapat persengketaan diantara mereka. Penyelesaian sengketa tersebut akan dimusyawarahkan oleh *ninik mamak* dari pihak bersengketa. Mereka bersama-sama mencari jalan keluarnya agar masalah tersebut dapat diselesaikan tanpa merusak hubungan silaturrahi. Perselisihan tersebut akan diselesaikan terlebih dahulu oleh pemimpin kaum dari kedua belah pihak yang berselisih, sesuai dengan pepatah adat *Anak di pangku kamanakan di bimbiang*. Artinya, Tugas laki-laki Minangkabau tidak hanya terhadap anak namun juga membimbing kemenakannya ataupun memberikan perlindungan terhadap kemenakan, seperti adanya persengketaan, perselisihan yang dilakukan oleh kemenakannya baik perselisihan itu antar suku, Jorong maupun Nagari yang menyelesaikan terlebih dahulu ialah para *niniak mamak* ataupun pemimpin kaum. Oleh sebab itu kehidupan masyarakat setempat tidak terlepas dari peran *niniak mamak* ataupun pemangku adat.